



## Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pandemi COVID-19 Di Wilayah RW 021 Desa Andongsari Jember

Annisa Fitrah Alifia\*<sup>1</sup>, Oedojo Soedirham<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Author's Email Correspondence* (\*): [annisa.fitrah.alifia-2016@fkm.unair.ac.id](mailto:annisa.fitrah.alifia-2016@fkm.unair.ac.id)  
(+6281336583419)

### ABSTRAK

Percepatan penularan COVID-19 mengakibatkan penyebaran terjadi di seluruh Provinsi di Indonesia, dengan angka kasus tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Penyebaran COVID-19 telah terjadi di seluruh kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur termasuk Kabupaten Jember. COVID-19 telah memiliki status kedaruratan kesehatan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat membiasakan perilaku baru yaitu melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19. Pemerintah diharuskan memberikan edukasi kepada masyarakat, dengan masyarakat mengetahui bahaya dari COVID-19 masyarakat akan melakukan upaya pencegahan dengan baik. Upaya pemberian edukasi atau informasi mengenai COVID-19 sudah dilakukan salah satunya melalui kegiatan relawan seperti RT Siaga yang dilakukan salah satunya di wilayah RW 021 Desa Andongsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran perilaku masyarakat terkait pandemi COVID-19 di wilayah RW 021 Desa Andongsari Jember setelah diberikan edukasi terkait COVID-19 pada kegiatan RT Siaga. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden melalui link google form yang dibagikan ke grup whatsapp masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variable pengetahuan 100% responden masuk dalam kategori baik, pada variable sikap 100% responden juga masuk dalam kategori baik, dan pada variable tindakan 96% dari responden masuk dalam kategori baik, dan 4% dari responden masuk dalam kategori buruk. Kesimpulan dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa perilaku masyarakat terkait pandemi COVID-19 masuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, COVID-19

#### Published by:

Tadulako University

#### Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

**Phone:** +628114120202

**Email:** [Preventif.fkmuntad@gmail.com](mailto:Preventif.fkmuntad@gmail.com)

#### Article history :

Received : 23 04 2021

Received in revised form : 27 04 2021

Accepted : 01 05 2021

Available online 31 03 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

*The acceleration of the transmission of COVID-19 has resulted in the spread of occurring in all Provinces in Indonesia, with the highest number of cases in East Java Province. The spread of COVID-19 has occurred in all districts / cities in East Java Province, including Jember Regency. COVID-19 has a public health emergency status. The community is expected to be able to get used to new behaviors, namely making efforts to prevent the transmission of COVID-19. The government is required to provide education to the public, with the public knowing the dangers of COVID-19, the community will make good prevention efforts. One of the efforts to provide education or information about COVID-19 has been carried out through volunteer activities such as RT Siaga, one of which is in the RW 021 area, Andongsari Village. The purpose of this research is to describe the description of community behavior related to the COVID-19 pandemic in the RW 021 area, Andongsari Village, Jember after being given education related to COVID-19 at RT Alert activities. Data was collected by distributing questionnaires to respondents via a google form link which was distributed to the local community whatsapp group. The results showed that in the knowledge variable 100% of respondents were in the good category, in the attitude variable 100% of the respondents were also in the good category, and in the action variable 96% of the respondents were in the good category, and 4% of the respondents were in the bad category. The conclusion of this study can be illustrated that people's behavior related to the COVID-19 pandemic is in a good category.*

**Keywords:** Behavior, Knowledge, Attitude, Practice, COVID-19

---

## PENDAHULUAN

Telah ditemukan kasus penyakit baru pada akhir tahun 2019 yaitu *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 pertama dilaporkan di Kota Wuhan , Provinsi Hubei, China. Sejak penemuan kasus pertama pada 18 hingga 29 Desember 2020 pelaporan kasus COVID-19 terus bertambah, hingga 3 Januari 2020 sebanyak 44 kasus telah dilaporkan. Selain di China pelaporan kasus selanjutnya ditemukan diberbagai Negara seperti Korea Selatan, Thailand, dan Jepang. Penyebaran yang begitu cepat dan penambahan kasus yang begitu pesat membuat WHO menetapkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi.(1)

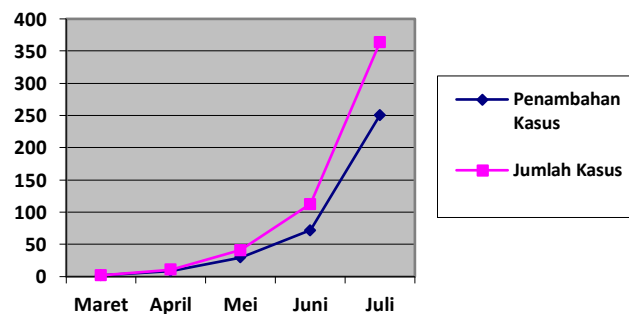
COVID-19 disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).(1) Virus ini ditularkan melalui manusia ke manusia lain, sehingga risiko terjadinya penularan sangat mudah dan cepat.(2) Virus ini dapat menyebar melalui droplet yang keluar dari mulut ataupun hidung penderita COVID-19. Droplet tersebut berisiko menempel ke permukaan benda lain dan berisiko menularkan ke individu lainnya.(3) COVID-19 memiliki gejala umum seperti demam tinggi, lemah, batuk, kejang, dan diare.(4)

Hingga juli 2020 kasus COVID-19 di dunia telah mencapai lebih dari 12 juta kasus terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 500 ribu kematian. Angka

CFR mencapai 4.5% dengan jumlah 215 Negara terjangkit dan 163 Negara transmisi lokal. Indonesia termasuk dalam daftar Negara terjangkit. Penemuan kasus pertama di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Penambahan kasus COVID-19 di Indonesia juga terus bertambah hingga saat ini mencapai 74.018 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Penyebaran telah mencapai keseluruhan Povinsi di Indonesia. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia mencapai angka 3.535 kematian, dengan CFR sebesar 4,8%.(5)

Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai seluruh Provinsi. Provinsi dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi Per tanggal 11 Juli 2020 adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif mencapai 16.140. Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur telah terdampak salah satunya adalah Kabupaten Jember.(5)

Kasus COVID-19 di Kabupaten Jember pertama kali dilaporkan pada tanggal 27 Maret 2020. Sejak Maret 2020 hingga Juli 2020 kasus COVID-19 di Kabupaten Jember terus bertambah, hingga Kabupaten Jember ditetapkan sebagai daerah transmisi local baru dan dikategorikan zona merah. Berikut tren kasus.(6) COVID-19 di Kabupaten Jember per Maret - Juli 2020 :



**Gambar 1.** Grafik Tren Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19 di Kabupaten Jember Per Maret-Juli 2020 (Sumber : [jemberkab.go.id/data-covid-19](http://jemberkab.go.id/data-covid-19))

Penambahan kasus COVID-19 tertinggi di Kabupaten Jember terjadi pada Bulan Juli yaitu sebanyak 251 kasus, dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif di Kabupaten Jember hingga 31 juli 2020 sebanyak 364 kasus . Penambahan kasus ini tidak hanya terjadi kasus terkonfirmasi positif COVID-19, namun juga terjadi pada angka kasus suspek, kontak erat dan juga meninggal. Pelaporan kasus COVID-19 ini telah menyebar hampir keseluruhan Kecamatan di Kabupaten Jember. Sebanyak 5 Kecamatan di Kabupaten jember berstatus zona merah, 15 Kecamatan berstatus zona oranye, 10 Kecamatan berstatus zona kuning, dan

1 Kecamatan berstatus zona hijau. Kabupaten Jember hingga bulan Juli 2020 masih berstatus zona oranye, yang berarti masih tinggi risiko penularan COVID-19.(6)

Tingginya risiko penularan COVID-19 dapat menimbulkan risiko kedaruratan kesehatan masyarakat dan berisiko menimbulkan kerugian lain. Pemerintah menetapkan COVID-19 merupakan jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), yang berisikan upaya penanggulangan yang wajib dilakukan di Indonesia.(7)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu pembentukan Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang kemudian diperbarui melalui Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020. Upaya lain yang dilakukan adalah penerbitan pedoman kesiapsiagaan khusus menghadapi COVID-19 melalui Kepmenkes Nomor HK.01.07 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Upaya pencegahan yang dan pengendalian yang dilakukan antara lain seperti pengawasan ketat di jalur masuk ke Indonesia meliputi bandara, pelabuhan, dan pos lintas batas darat. Upaya penanggulangan juga dilakukan melalui kegiatan karantina kesehatan dan dilaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai wilayah(5). Upaya lain yang harus dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan di seluruh masyarakat. Proses penerapan protokol kesehatan ini masih sulit untuk bias dilaksanakan secara maksimal, karena protokol kesehatan ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat, sehingga diperlukan edukasi untuk sebagai bekal masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.(8)

Proses edukasi ini telah banyak dilakukan, salah satunya melalui kegiatan RT Siaga Jawa Timur yang bekerjasama dengan Satgas COVID-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian edukasi terkait COVID-19. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan RT Siaga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat yang telah mendapatkan edukasi COVID-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan perilaku

masyarakat terkait pandemi COVID-19. Pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel responden didapatkan secara acak menggunakan *link google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp* milik warga. Responden penelitian merupakan warga wilayah RW 021 Desa Andongsari yang telah mendapatkan perlakuan. Desain penelitian dilakukan dengan kegiatan pemberian *post test* setelah diberikan perlakuan. Analisis dilakukan secara univariat dengan menyajikan tabel frekuensi variable. Terdapat tiga variable pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pandemi COVID-19.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah RW 021 Desa Andongsari dapat diketahui aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait pandemi COVID-19. Suervei ini dilaksanakan berdasarkan Teori Domain Perilaku oleh Bloom 1908 di dalam Notoatmodjo 2003. Terdapat 3 domain di dalam perilaku menurut Bloom yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.(9)

### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terkait Pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 021 Desa Andongsari pada variabel pengetahuan terdapat sebanyak 57 responden. Variable pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan terkait pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel**  
**Pengetahuan Terkait Pandemi COVID-19**

Pengetahuan	n	%
Baik	57	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Total</b>	57	100

*Sumber: Data RT Siaga Satuan Tugas Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 100% responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19. Penelitian terkait pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan penularan COVID-19, gejala COVID-19, penerapan protokol kesehatan, dan isolasi mandiri.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terkait Pandemi COVID-19**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 021 Desa Andongsari menunjukkan bahwa pada variable sikap terdapat sebanyak 57 responden. Variable sikap dikelompokkan menjadi duakategori yaitu katgori baik dan kategori buruk. Penelitian terkait sikap ini terdiri dari sikap terhadap cara penularan COVID-19, penerapan protokol kesehatan, dan sikap terkait dukungan sosial terhadap penderita COVID-19. Distribusi responden berdasarkan sikap terkait pandemi COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Sikap Terkait Pandemi COVID-19**

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	57	100
Buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data RT Siaga Satuan Tugas Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 100% responden telah memiliki sikap yang baik terkait pandemi COVID-19.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terkait Pandemi COVID-19**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah RW 021 Desa Andongsari pada variable tindakan terdapat sebanyak 57 responden. Variable tindakan ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan kategori buruk. Variable tindakan ini fokus pada tindakan terkait penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19, tindakan penyemprotan desinfektan, dan tindakan pemberian dukungan sosial terhadap penderita COVID-19. Distribusi responden berdasarkan tindakan terkait pandemic COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Tindakan Terkait Pandemi COVID-19**

<b>Tindakan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	55	96
Buruk	2	4
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data RT Siaga Satuan Tugas Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 96% dari responden telah memiliki tindakan yang baik terkait pandemi COVID-19, sedangkan 4% dari responden masih memiliki tindakan yang buruk terkait pandemi COVID-19.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Perilaku Masyarakat Terkait Pandemi COVID-19**

Perilaku merupakan aktivitas dari manusia. Perilaku berperan penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia.(9) Beberapa domain dari perilaku manusia adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan.(9) perilaku kesehatan masyarakat saat ini sangat berpengaruh besar dalam keadaan pandemi COVID-19. Masyarakat diharuskan menerapkan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Perilaku pencegahan penularan COVID-19 dipengaruhi oleh tiga domain yaitu pengetahuan terkait pencegahan penularan COVID-19, sikap terkait pencegahan penularan COVID-19, dan tindakan terkait pencegahan penularan COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat RW 021 Desa Andongsari telah memiliki perilaku yang baik terkait pandemi COVID-19. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (10) yang menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam pencegahan penularan COVID-19, hal tersebut didorong dengan adanya proses intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya upaya pencegahan penularan COVID-19.

### **Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terkait Pandemi COVID-19**

Proses adopsi perilaku berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran penciuman, perasa dan peraba tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(9) Pengetahuan manusia juga bisa didapatkan melalui proses memahami sebuah informasi, deskripsi dari sebuah pengalaman.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (9) Perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan bertahan lama. Proses merubah perilaku seseorang lebih

bertahan lama jika seseorang tersebut didasari oleh sebuah pengetahuan. Perilaku pencegahan penularan COVID-19 juga perlu didasari dengan sebuah pengetahuan mengenai pentingnya upaya pencegahan penularan COVID-19. Proses edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal ini penting dilakukan sebagai usaha merubah perilaku masyarakat. Proses edukasi merupakan sebuah stimulus untuk mendorong respon seseorang hingga seseorang tersebut melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mendapatkan nilai diatas 75% yang berarti pengetahuan responden dapat digolongkan kategori baik. Responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19. Antara lain pengetahuan mengenai cara pencegahan penularan COVID-19, gejala mengenai pemakaian masker, dan pengetahuan mengenai isolasi diri. Meskipun beberapa responden masih menjawab salah beberapa pertanyaan namun nilai keseluruhan dari masing-masing responden lebih dari 75%, yang berarti pengetahuan responden berada pada kategori baik. Pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh usia responden yang rata-rata berada pada rentang usia dewasa yang berarti pengetahuan dan juga pemahamannya cukup tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suwaryo, dkk, (2017) yang menyatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan warga adalah usia. (11) Pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 juga dipengaruhi oleh proses edukasi yang telah dilakukan oleh relawan yang dibantu oleh Kader kesehatan dan Ketua RT di RW 021 Desa Andongsari. Hal tersebut sesuai dengan Adrews, et al, (2020) bahwa adanya kegiatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait upaya pencegahan penularan COVID-19, akan berakibat perubahan perilaku masyarakat yang positif pula dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. (12)

### **Gambaran Sikap Masyarakat Terkait Pandemi COVID-19**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.(13) Sikap memiliki kecenderungan untuk bereaksi atau merespon suatu objek atau situasi tertentu, sebagai bentuk evaluasi terhadap objek atau situasi yang bertujuan untuk menafsirkan atau mengatur opini yang terstruktur dan saling terkait.



Bentuk dari sikap ini bisa berbentuk kesukaan atau ketidaksukaan, namun masih bersifat tertutup dan tidak dapat langsung dilihat, hanya bisa ditafsirkan melalui perilaku tertutup.(13) Sikap yang baik diperkirakan karena masyarakat sudah merasakan manfaat dari suatu perilaku. Pengetahuan juga merupakan dasar terciptanya sikap yang baik, yang berarti pengetahuan memegang peran penting dalam pembentukan sikap.(14)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap responden didapatkan bahwa seluruh responden atau 100% responden memiliki sikap yang baik terhadap pandemi COVID-19. Seluruh responden memiliki sikap yang baik terkait penularan COVID-19, upaya pencegahan atau penerapan protokol kesehatan, pemberian dukungan terhadap penderita COVID-19, dan penerimaan penderita COVID-19 di lingkungannya. Artinya seluruh responden menafsirkan penularan COVID-19 dengan baik, dan responden memiliki kecenderungan untuk bertindak melakukan upaya pencegahan atau menerapkan protokol kesehatan. Responden juga memiliki kecenderungan bisa menerima penderita COVID-19 di lingkungannya dan memberikan dukungan sosial terhadap penderita COVID-19. Adanya penerimaan dan dukungan sosial ini dapat mencegah munculnya stigma buruk dari masyarakat terkait COVID-19. Sikap yang baik dari responden dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden terkait COVID-19 yang didapatkan melalui proses edukasi yang telah dilakukan oleh relawan yang dibantu oleh Kader kesehatan dan Ketua RT di RW 021 Desa Andongsari.

### **Gambaran Tindakan Masyarakat Terkait Pandemi COVID-19**

Tindakan merupakan suatu respon yang disebabkan oleh stimulus atau rangsangan dari luar dan telah melalui tahap mengetahui sebuah stimulus yang didapatkan, kemudian melakukan penilaian terhadap sesuatu yang telah diketahui dan seseorang tersebut akan melaksanakan atau mempraktikkan yang telah diketahuinya.(13) Tindakan memiliki arti yang luas baik itu dapat diamati secara langsung ataupun yang tidak dapat diamati.(15) Pembentukan tindakan yang baik didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik (15) , sikap yang positif akan cenderung membawa masyarakat untuk bertindak positif, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Novita, (2017) yang menyatakan bahwa sikap yang baik juga belum tentu menjamin masyarakat memiliki tindakan yang baik, masyarakat bergantung pada adanya fasilitas dan juga manfaat apa yang didapatkan setelah melakukan tindakan tersebut. (12)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap responden didapatkan bahwa 96% dari responden telah memiliki tindakan yang baik terkait pandemi COVID-19 dan 4%

lainnya masih memiliki tindakan yang buruk terkait pandemi COVID-19. Berdasarkan tindakan terkait penerapan protokol kesehatan 88% responden telah menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 yaitu dengan melakukan masker saat keluar rumah. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil monitoring yang telah dilaksanakan pada kegiatan RT Siaga, bahwa masyarakat telah menggunakan masker saat berkegiatan di luar rumah, hal tersebut didukung dengan adanya kebijakan di fasilitas umum yang mewajibkan penggunaan masker seperti di pusat perbelanjaan dan tempat peribadatan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firda, dan Haksama, (2020) bahwa masyarakat yang telah memiliki sikap yang baik akan cenderung melaksanakan dengan baik dan konsisten jika ada aturan atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Meskipun sebagian kecil dari masyarakat belum menggunakan masker dengan alasan lupa. (16)

Hasil monitoring juga didapatkan bahwa masyarakat telah menerapkan cuci tangan meskipun tidak seluruh rumah memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai. Masyarakat melakukan cuci tangan langsung di wastafel masing-masing. Penerapan jaga jarak juga sudah dilakukan berdasarkan hasil monitoring didapatkan bahwa sudah terdapat pengaturan jarak di fasilitas umum.

Tindakan responden yang masih buruk terdapat pada poin penyemprotan desinfektan. Hanya 9% dari responden yang melakukan penyemprotan desinfektan dilingkungannya. Penyemprotan ini masih belum dilaksanakan oleh masyarakat bisa dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan masyarakat tidak merasakan langsung manfaat dari penyemprotan desinfektan. Pihak pemerintah desa sudah memfasilitasi penyemprotan desinfektan namun pelaksanaannya masih kurang maksimal dikarenakan tidak dilaksanakan secara kontinyu. Sikap responden terhadap pandemi termasuk dalam kategori baik namun tindakan responden terkait pandemi ini masih belum maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan responden terkait pandemi COVID-19 tergolong kategori baik, 100% responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait cara pencegahan penularan COVID-19, gejala COVID-19, pemakaian masker, dan isolasi diri. Sikap responden terkait Pandemi COVID-19 tergolong kategori baik, seluruh responden telah memiliki sikap yang baik terkait penularan COVID-19, pencegahan penularan COVID-19, pemberian dukungan terhadap penderita COVID-19, dan penerimaan penderita COVID-19 di lingkungan.

Tindakan responden terkait Pandemi COVID-19 96% dari responden memiliki tindakan yang baik terkait pandemi COVID-19 dan 4% responden masih memiliki tindakan yang buruk. Saran dari peneliti adalah mengadakan kegiatan monitoring dan pelaporan perkembangan kesehatan masyarakat terus dilakukan oleh Ketua RT setempat. Masyarakat RW 021 Desa Andongsari dapat mempertahankan sikap yang baik terkait pandemi COVID-19. Masyarakat RW 021 Desa Andongsari yang telah memiliki tindakan yang baik dapat mempertahankan, dan untuk masyarakat yang memiliki tindakan yang buruk terkait pandemic COVID-19 dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
2. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
3. Lam N, Muravez SN, Boyce RW. A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. Vol. 55, *Journal of the American Pharmacists Association.* 2015. 503–510 p.
4. Covid- P, Ahmad AS, Baharuddin R. Effect of Wet Cupping Against Increased Arterial Baroreflex Sensitivity in Hypertensive Patients: Randomized Controlled Trial (Rct). *J Crit Rev.* 2020;7(14):671–6.
5. Gugus Tugas COVID-19. No Title [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/>
6. Gugus Tugas COVID-19. No Title [Internet]. 2020. Available from: [jemberkab.go.id/data-covid-19](http://jemberkab.go.id/data-covid-19)
7. Republik Indonesia. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. *Sekr Negara.* 2020;(031003):1–2.
8. Putu Emy Darma Yanti, Ni; Made Arif Putra Nugraha; Adi Wisnawa I, Gede ; Putu Dian Agustina, Ni, Putu Arsita Diantari N. No Title. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8:3.
9. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* 2012.
10. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020;4(2):68–77.
11. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th.* 2017;305–14.
12. Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore SJ. Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences.* 2020;24(8):585–587.
13. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Ciptas; 2003.
14. Novita Sari SAM. Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *J Med Respasti.*

2017;12(2):74–84.

15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
16. Firda, A. A., Haksama S. Building Health System Resilience During COVID-19 Crisis. J Adm Kesehatan Indonesia. 2020;8(2).